

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lingkungan pondok pesantren, ada banyak yang dirancang untuk membangun karakter santri. Salah satunya adalah kegiatan muhadharah, yang mana biasanya menjadi bagian dari program Pendidikan di pondok modern dan berfungsi sebagai sarana pelatihan komunikasi yang efektif sekaligus media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Suryontoro menjelaskan bahwa muhadharah adalah sarana berbicara di hadapan banyak orang dengan tujuan spesifik (Ma'afi, 2022). Jadi, istilah muhadharah identic dengan kegiatan pidato / ceramah yang ditekankan pada kemampuan santri. Kegiatan muhadharah bertujuan agar santri lebih terampil, mampu dan berani berbicara di depan khalayak umum, serta mengasah kepercayaan diri santri. Melalui muhadharah, santri belajar gaya berbicara, hafalan teks pidato, Teknik-teknik berpidato dan cara menyampaikan isi pidato untuk membangun keyakinan dan keterampilan berbicara di depan *audiens* (Pohan & Nasution, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pondok pesantren Darussalam Sengon Jombang mengadakan kegiatan muhadharah dengan memberikan kesempatan santri untuk berlatih keterampilan berbicara. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengasah kepercayaan diri, dan melatih mental santri agar dapat mengatasi rasa takut ataupun cemas saat berhadapan dengan *audiens*. Kegiatan muhadharah ini diadakan secara rutin dua kali dalam satu bulan dan diwajibkan bagi seluruh santri dari kelas tujuh hingga kelas dua belas. Kegiatan muhadharah di pondok Darussalam ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga menjadi ajang bagi santri untuk mengekspresikan diri secara maksimal. Namun berbeda dengan praktik muhadharah pada umumnya, di pondok pesantren Darussalam mewajibkan santri untuk menyampaikan pidato tidak hanya dalam bahasa Indonesia,

tetapi juga dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pendekatan bilingual yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang menjadi ciri khas sebagai pesantren modern dalam kegiatan muhadharah yang menuntut santri untuk menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sehingga hal ini tidak hanya menjadi tantangan bagi mereka, tetapi juga sebuah kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lima bahasa dan mampu menyeimbangi perkembangan global dan kebutuhan di masa depan.

Sebagaimana pernyataan di atas, sejalan dengan wawancara alumni pondok Darussalam yang menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan muhadharah secara rutin memberikan dampak positif yang tidak hanya dirasakan selama berada di pondok, tetapi juga ketika mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Alumni mengungkapkan bahwa keterampilan yang diperoleh dari kegiatan muhadharah, seperti berbicara di depan umum dan mengelola rasa gugup, membantu mereka lebih percaya diri saat presentasi, berani bertanya, dan menyampaikan pendapat dalam diskusi di kelas. Selain itu, berdasarkan pengalaman santri dalam kegiatan muhadharah menunjukkan keyakinan dan keberanian untuk tampil di depan umum. Santri yang aktif kerap diikutsertakan dalam berbagai perlombaan, seperti lomba pidato maupun pembaca berita, baik dalam bahasa Indonesia, Inggris, maupun Arab. Prestasi ini tidak hanya diraih di tingkat kabupaten, tetapi juga di tingkat nasional. Bahkan, pesantren Darussalam dikenal memiliki tradisi kuat dalam mengikuti perlombaan setiap tahun dan secara konsisten meraih juara dari tahun ke tahun.

Keberhasilan santri dalam berbagai lomba ini tidak terlepas dari dampak positif kegiatan muhadharah yang dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan didukung dengan pendampingan kompeten. Kegiatan muhadharah tidak hanya mengasah kemampuan berbicara, tetapi juga membangun kepercayaan diri, keberanian, dan kreativitas santri dalam menyampaikan gagasan di depan banyak orang. Melalui kegiatan muhadharah, santri dapat melatih keberanian saat berinteraksi di depan

audiens, mampu mengatasi rasa gugup, takut, dan kurang percaya diri yang sering kali menjadi penghalang dalam menyampaikan gagasan atau pemikiran secara terbuka. Sebagaimana dalam lingkungan pesantren, kepercayaan diri santri menjadi hal penting karena berhubungan dengan kesiapan mereka dalam berdakwah, berinteraksi dengan masyarakat, serta mengembangkan potensi diri. Sehingga nantinya, santri tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, namun juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan pemahaman tersebut kepada orang lain dengan percaya diri.

Pernyataan di atas, sejalan dengan hasil penelitian Ma'afi (2022) diketahui bahwa layanan bimbingan muhadharah efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan pada usia 13-20 tahun. Hasilnya menunjukkan dampak positif sekaligus peningkatan signifikan pada kepercayaan diri anggota kelompok eksperimen setelah mengikuti layanan bimbingan muhadharah. Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Awaliyani dkk, (2021) menunjukkan bahwa melalui muhadharah, kepercayaan diri pelajar dapat ditingkatkan dengan cara melatih kemampuan berbicara di depan umum untuk membentuk mental siswa. Dengan kegiatan muhadharah, santri dapat dilatih untuk berbicara di depan banyak orang dapat membantu melatih keyakinan individu terhadap kemampuannya sekaligus mengasah kepercayaan diri yang lebih baik.

Sementara itu, berdasarkan realita yang ditemui peneliti di lapangan menunjukkan bahwa tak sedikit pelajar, termasuk santri di pesantren masih mengalami masalah dengan kepercayaan diri. Penelitian Fitria *et al*, (2020) menunjukkan bahwa masih banyak pelajar merasa ragu terhadap diri sendiri, cemas, dan takut ketika mengungkapkan ide atau pendapat, cenderung diam di kelas, serta enggan bertanya meskipun tidak memahami materi yang disampaikan. Hal ini diperkuat oleh temuan Awaliyani dan Ummah (2021) yang menyatakan bahwa pelajar dengan kepercayaan diri rendah seringkali menolak untuk maju ke depan kelas karena takut salah

dan gugup. Sedangkan penelitian Buatan (2020) menunjukkan bahwa sekitar 75% pelajar merasa malu atau takut tampil di depan kelas dan sekitar 20% pelajar sama sekali tidak berani maju ke depan.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, diketahui bahwa tak sedikit pelajar yang masih memiliki permasalahan dengan kepercayaan diri. Fakta-fakta tersebut mendukung bahwa rendahnya kepercayaan diri pelajar dalam berbicara di depan umum merupakan masalah yang membutuhkan perhatian serius. Jika ketidakpercayaan diri dalam belajar tidak segera diatasi, maka dapat berdampak buruk bagi perkembangan diri pelajar seperti; memiliki citra diri yang rendah berakibat depresi, tidak percaya diri dalam melakukan suatu tindakan, tidak dapat mengambil keputusan, bahkan bersikap pesimis. Hal tersebut bertentangan dengan teori sosial yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penentu dalam interaksi sosial, di mana individu dengan kepercayaan diri yang baik akan lebih mudah berhasil dalam berinteraksi sosial serta mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimilikinya (Fedrica & Chairi, 2021). Oleh karena itu, pelajar yang memiliki kepercayaan diri rendah justru menghindari tantangan atau suatu hal baru dan meragukan kemampuan diri hingga menghambat pengembangan potensi, berdampak negatif pada hasil belajarnya, sekaligus menghambat tugas perkembangan lainnya secara optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui pentingnya untuk memiliki kepercayaan diri yang baik bagi setiap individu, terutama pelajar. Kepercayaan diri menjadi bagian penting yang mendukung pembelajaran di sekolah karena dapat membantu pelajar mengembangkan potensinya secara maksimal, mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan di lingkungan sosial di mana mereka berada (Dharma, *et al*, 2020). Kepercayaan diri menjadi aspek penting bagi pelajar dalam menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, serta berperilaku secara optimis sehingga dapat mengaktualisasikan diri secara optimal. Dalam lingkungan pembelajaran kelas, kepercayaan diri sangat membantu

pelajar dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada. Dengan demikian, kepercayaan diri pelajar menjadi krusial untuk membantu membentuk pelajar sebagai pribadi yang aktif, kreatif dan selalu berpandangan positif.

Kepercayaan diri seseorang bukan suatu sifat bawaan ataupun terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi kepercayaan diri terbentuk secara bertahap, kontinu, berkesinambungan, dan membentuk suatu proses (Riyanti & Darwis, 2020). Adapun upaya mengasah kepercayaan diri dapat dilakukan dengan mengubah pikiran negatif dan membangun pola pikir positif, keluar dari zona nyaman dan mencoba hal baru, paham kelemahan diri dan fokus pada kelebihan, lebih menghargai diri, dan berada di lingkungan yang membangun. Mengasah kepercayaan diri membutuhkan waktu dan proses berkelanjutan agar dapat menjadi pribadi yang lebih kuat dalam menjalankan hidup dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri dapat diasah melalui pengalaman pribadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan sehari-hari dan tercermin dalam tindakan. Oleh sebab itu, membentuk dan mengasah kepercayaan diri diperlukan situasi yang memberikan kesempatan dalam kompetisi sehingga memungkinkan individu belajar tentang diri mereka melalui interaksi dan komparasi sosial (Eryanti, 2020). Sebagaimana berbagai kegiatan akademik maupun non akademik dapat meningkatkan kepercayaan diri pada diri pelajar.

Kepercayaan diri yang cenderung tinggi dapat memberikan keyakinan dan keteguhan hati pada seseorang, sehingga mendorong mereka untuk mencapai keberhasilan dalam setiap tindakan yang dilakukan (Rahmawati, 2022). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik dapat menghadapi tantangan dengan positif, mengembangkan kemampuan diri, dan lebih berani. Sebagaimana Lauster (2022) menekankan kepercayaan diri seseorang terhadap keyakinan pada kemampuan dirinya untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam berbagai situasi. Namun sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menyebabkan seseorang untuk menghindari tantangan, bersikap pesimis, ragu terhadap kemampuan

diri, dan enggan mencoba hal baru. Rendahnya kepercayaan diri dapat menjadi permasalahan yang menghambat sesuatu yang diinginkan, pengembangan potensi diri, pemahaman kelebihan dan kelemahan diri, serta mencapai tugas perkembangan secara maksimal. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi hal yang krusial dan harus dimiliki setiap pelajar.

Pada dasarnya setiap pelajar memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda. Kepercayaan diri yang baik akan membuat pelajar berani tampil di depan publik, berani bertanya maupun menjawab pertanyaan, mengerjakan ujian dengan jujur, mampu berinteraksi sosial, meningkatkan keterampilan komunikasi, mampu berpikir dan bertindak positif, mampu mengajukan pendapat dan menghargai orang lain, serta tidak mudah merasa putus asa ketika mengalami kegagalan (Rais, 2022). Justru mereka dapat beranggapan bahwa kegagalan merupakan hal lumrah dalam jalan menuju kesuksesan. Dengan demikian, adanya kepercayaan diri yang baik pada pelajar dapat mewujudkan aktualisasi diri dalam bidang akademik.

Sementara itu, dalam psikologi, kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, termasuk santri di pondok pesantren. Dalam konteks Bimbingan dan Konseling Islam, meningkatkan kepercayaan diri santri sejalan dengan tujuan konseling, yaitu membantu individu mengoptimalkan potensi dirinya. Kegiatan muhadharah, yang menjadi salah satu program unggulan di pesantren Darussalam, memberikan pengalaman praktis yang relevan untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui latihan berbicara di depan umum. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai upaya preventif dan pengembangan, karena individu dilatih untuk mengatasi rasa takut, grogi, atau malu yang dapat menghambat interaksi sosial dan keberanian tampil di depan khalayak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para konselor atau para pengajar di pesantren dalam menginterpretasikan kegiatan muhadharah sebagai bagian dari layanan bimbingan kelompok yang lebih sistematis untuk mengasah keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri santri secara optimal.

Di sisi lain dalam konteks lembaga pendidikan, khususnya dalam pondok pesantren modern, pengembangan kepercayaan diri juga tidak hanya menjadi tujuan pendidikan moral, namun juga menjadi bagian dari pembentukan karakter santri yang siap yang siap menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pesantren modern menggabungkan nilai-nilai agama dengan pendidikan formal serta keterampilan yang mampu memfasilitasi pembentukan kepercayaan diri santri. Oleh karena itu, salah satu program yang sering digunakan dalam mengasah kepercayaan diri santri yaitu kegiatan muhadharah. Kegiatan muhadharah dirancang untuk melatih santri berbicara di depan umum dengan harapan dapat mengasah kepercayaan diri mereka dalam situasi formal maupun informal.

Sesuai dengan penjelasan di atas, muhadharah di pondok pesantren Darussalam ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi santri, baik secara akademik maupun non-akademik. Meskipun kegiatan muhadharah telah menjadi kegiatan wajib di pesantren Darussalam, namun muncul pertanyaan bagaimana bagaimana pelaksanaan kegiatan ini dalam mengasah kepercayaan diri santri? Terlebih penelitian sebelumnya tentang kegiatan muhadharah lebih banyak berfokus pada teknis atau pengaruh terhadap kepercayaan diri. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas upaya maupun efektivitas muhadharah terhadap kepercayaan diri, dengan fokus pada bagaimana kegiatan ini dirancang dan seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan rasa percaya diri. Berbeda dengan itu, penelitian ini menekankan pada implementasi muhadharah, yaitu bagaimana kegiatan ini dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam, termasuk bagaimana proses pelaksanaan, metode apa yang digunakan, dan bagaimana peran pengurus, khususnya dalam pelaksanaan muhadharah dalam pembelajaran bilingual yang belum menjadi fokus penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kegiatan muhadharah dalam mengasah kepercayaan diri santri? Mengingat penerapan pembelajaran bilingual dalam muhadharah di pesantren Darussalam juga membawa

tantangan tersendiri, terlebih perbedaan kemampuan bahasa di antara santri terutama dalam penggunaan bahasa Inggris maupun Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan muhadharah di pesantren Darussalam berkontribusi dalam mengasah kepercayaan diri, serta mengidentifikasi factor-faktor pendukung maupun penghambat yang terjadi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi lembaga lain yang akan menerapkan sistem serupa dalam pembelajaran mereka sehingga dapat mengoptimalkan strategi dalam mengasah kepercayaan diri santri melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang Dalam Mengasah Kepercayaan Diri Santri”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kegiatan muhadharah di pondok pesantren Darussalam Sengon Jombang dalam mengasah kepercayaan diri santri?
2. Apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat kegiatan muhadharah di pondok pesantren Darussalam Sengon Jombang dalam mengasah kepercayaan diri santri

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan muhadharah di pondok pesantren Darussalam Sengon Jombang dalam mengasah kepercayaan diri santri.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat kegiatan muhadharah di pondok pesantren Darussalam Sengon Jombang dalam mengasah kepercayaan diri santri.

D. Batas Penelitian

Merujuk pada focus dan tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, serta agar tidak terjadi salah tafsir terhadap hasil penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk menyatakan Batasan penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan kegiatan muhadharah sebagai program yang dirancang untuk mengasah kepercayaan diri santri di pondok pesantren Darussalam Sengon Jombang.
2. Penelitian ini berfokus pada kegiatan muhadharah, khususnya dalam berpidato.
3. Subjek penelitian dibatasi pada santri putri dari kelas 7 hingga kelas 12 di pondok pesantren Darussalam Sengon Jombang.
4. Penelitian ini hanya meneliti kepercayaan diri yang terkait pada kemampuan santri untuk berbicara di depan umum, berinteraksi sosial, dan dapat menyampaikan pendapat yang dimiliki dalam bidang akademik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama terkait model pembelajaran dan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah sebagai upaya mengasah kepercayaan diri santri, khususnya dalam konteks pembelajaran bilingual. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan solusi dalam pembelajaran bilingual yang dapat menjadi inspirasi atau acuan untuk penelitian sejenis di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Santri; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pentingnya kepercayaan diri, serta bagaimana

kegiatan muhadharah dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan keberanian berbicara di depan umum, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan memaksimalkan pengembangan potensi diri.

- b. Bagi Pondok; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk mengevaluasi dan mengembangkan program muhadharah agar lebih efektif dalam mengasah kepercayaan diri santri, serta membantu merancang strategi pembelajaran yang lebih baik.
- c. Bagi Mahasiswa; Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, dalam memahami bagaimana kegiatan seperti muhadharah dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk mengasah kepercayaan diri.
- d. Bagi Peneliti; Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman terkait bagaimana kegiatan muhadharah dapat mengasah kepercayaan diri, serta memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran bilingual di pondok pesantren.

F. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Sehingga istilah “implementasi” merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun implementasi kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu serangkaian pelaksanaan kegiatan muhadharah Pondok Pesantren Darussalam yang telah

direncanakan dan dilaksanakan untuk mengasah kepercayaan diri santri.

2. Muhadharah

Muhadharah merupakan kegiatan yang menuntut santri untuk berlatih berpidato baik dalam menyampaikan ajaran agama Islam ataupun nilai-nilai kehidupan. Kegiatan muhadharah bertujuan untuk membentuk mental, keberanian, kepercayaan diri, dan mengasah potensi diri. Muhadharah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang melatih mental santri dan memberikan tempat untuk mengekspresikan diri maupun mengasah kemampuan berpidato dengan tiga bahasa (Indonesian, Arab, dan Inggris), menjadi master of ceremony, dan keterampilan lainnya seperti teater, menyanyi, dll.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan positif yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan dan menghadapi tantangan. Kepercayaan diri membuat seseorang menjadi tidak ragu dalam bertindak atau memutuskan sesuatu, merasa bebas, dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dalam penelitian ini, kepercayaan diri yang dimaksud berfokus pada santri yang cenderung berpikir positif, berperilaku aktif, berani berpendapat, mengetahui kemampuan diri dan dapat mengembangkannya.